



Teachers' Efforts in Overcoming Reading Difficulties Among *the* First-Grade Students at MI Hijriyah II Palembang

Cherrysa Ariesty Wulandari*¹, Aquami², Muhamad Afandi³

*cherrysa0210@gmail.com

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This study investigates the factors contributing to reading difficulties among first-grade students at MI Hijriyah II Palembang, the efforts made by teachers to overcome them, and the challenges faced. Using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation, the study found that students' reading difficulties are influenced by physiological, intellectual, environmental, socio-economic, and psychological factors. Teachers at MI Hijriyah II Palembang have implemented various effective strategies, including the use of picture/flash word cards, additional reading lessons, the provision of engaging books, game-based methods, group and individual guidance, a "classroom workshop," word-by-word reading support, selection of books according to reading level, visual aids, creative ways of introducing letters, regular book reading sessions, parent collaboration, as well as motivation and rewards. However, teachers face challenges such as diverse student characteristics, lack of learning motivation, low comprehension levels, and limited time. This study highlights the need for a holistic approach to addressing reading difficulties, involving diverse interventions and close collaboration between teachers and parents.

Keywords: Reading Difficulties, First-Grade Students, Teacher Efforts, Teacher Challenges, MI Hijriyah II Palembang.

PENDAHULUAN

Guru, kadang-kadang disebut sebagai *al mu'allim* atau al ustadz dalam bahasa Arab, adalah mereka yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi selama majelis taklim. Menurut kebijaksanaan konvensional, guru adalah seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar (hanya menyoroti satu sudut pandang). Meskipun demikian, konsep guru berkembang secara signifikan dalam dinamika berikutnya. Karena para pengajar telah mengambil dan memikul tanggung jawab untuk membantu orang tua mendidik anak-anak mereka, mereka disebut sebagai pendidik profesional (Palupi, 2019).

Tanggung jawab seorang guru dalam proses belajar mengajar lebih dari sekadar memberikan pengetahuan untuk tanggung jawab mereka. Namun, untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar, guru harus memiliki kapasitas untuk memahami siswa dengan semua kekhasan mereka (Gingga, 2020);(Friska et al., 2022). Untuk membantu siswa yang kesulitan belajar, guru dapat mengambil beberapa pendekatan berbeda, menurut Endang Palupi. Pertama, mereka harus memutuskan taktik mana yang akan digunakan untuk membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka (Palupi, 2019). Yang kedua adalah memilih dan mencari tahu strategi instruksional yang memperhitungkan keadaan yang dihadapi siswa. Ketiga, tentukan strategi dan taktik instruksional mana yang dianggap paling berhasil (Palupi, 2019). Guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan belajar dengan berbagai cara. Misalnya, mereka sering memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka pahami atau tentang penjelasan yang telah mereka berikan. Siswa yang kesulitan belajar akan menerima bantuan dari gurunya, baik satu lawan satu maupun dalam kelompok. Namun, kesulitan membaca adalah tantangan belajar yang paling mendasar (Djamarah, 2005).

Membaca adalah keterampilan yang perlu dimiliki setiap siswa karena memungkinkan mereka untuk mempelajari banyak topik. Membaca adalah salah satu bagian terpenting dari sistem komunikasi, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk belajar membaca di usia muda. Kemahiran dalam membaca sangat penting untuk sukses dalam berbagai mata pelajaran akademik. Bagi siswa kelas satu dan dua sekolah dasar, membaca adalah mata pelajaran yang sulit yang membutuhkan pengawasan dan arahan yang tepat dari mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Karena orang tua dan pendidik adalah sumber utama pertumbuhan dan perkembangan anak, sangat penting bahwa setiap tantangan membaca yang mungkin telah ditangani secara serius oleh anak (Djamarah, 2011).

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa 12 November 2024, di Mi Hijriyah II Palembang diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun kesulitan membaca yang dialami siswa ialah, seperti adanya siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, sulit dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf (d) dibaca menjadi huruf (b), huruf (n) dibaca menjadi huruf (u), huruf (p) dibaca menjadi huruf (q), berbedanya pelafalan pada saat mengeja dan membaca ulang ejaan. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan guru setiap hari mengajarkan anak untuk mengenal huruf abjad lalu di susun kata perkata ma mi mu dengan menggunakan huruf vokal kemudian kalau sudah bisa di tambahkan menjadi mama mimi mumu setelah anak bisa perkata kemudian membuat kalimat tiga baris seperti ini ibu ani lalu membuat kalimat panjang ini ibu ani sedang memasak.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu,

1. siswa berada di dalam lingkungan yang tidak mendukung belajarnya, seperti teman bermain siswa yang tidak sekolah akan memuat siswa tersebut tidak menganggap belajar itu penting di karenakan teman sepermainannya tidak belajar. Anak-anak akan mengikuti apa yang terbiasa bersamanya, jadi carilah lingkungan yang mendukung belajar anak agar anak terus termotivasi untuk belajar.
2. Siswa kurang perhatian dari orang tua di rumah sehingga anak di rumah tidak di biasakan belajar untuk mengenal huruf-huruf lokal dan menyambungkan huruf kata dengan dua huruf seperti ma ma menjadi mama (Yusrianti, 2025).

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan awal belajar berbagai bidang studi. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, dan dapat dengan mudah mengetahui informasi apa saja yang sebelumnya belum seseorang ketahui. Setiap orang

tua mengharapkan anak-anaknya dapat membaca dengan baik agar tidak menghambat pembelajarannya, karena kemampuan membaca merupakan dasar utama untuk menunjang bidang studi yang lain, karena setiap mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca. Membaca, merupakan satu kesatuan yang sama yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, perbedaan kemampuan membaca peserta didik dan pemahaman isi dari bacaan yang menjadikan permasalahan kesulitan belajar membaca peserta didik.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan berpikir, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan belajar, rasa aman, dan keterampilan serta kreatifitas guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor yang telah disebutkan dapat dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas bertanggung jawab menjelaskan dan mengajarkan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan lebih terampil, kreatif untuk memecahkan suatu masalah."

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan guru untuk memecahkan kesulitan saat ini, mengingat pentingnya peran yang dimainkan guru dalam pendidikan dan kekhawatiran yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Di Kelas 1 Mi Hijriyah Ii Palembang"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui pengamatan kejadian di sekitarnya dan analisis logika ilmiahnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk secara akurat menggambarkan skenario dunia nyata di lapangan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian (Satori & Komariah, 2017). Penelitian dilakukan di Mi Hijriyah II Palembang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Hijriyah II Palembang, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor fisiologis yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca. Salah satu contohnya adalah siswa yang mengalami gangguan penglihatan akibat penyakit bawaan sejak lahir. Siswa tersebut harus menggunakan kacamata dengan minus yang cukup tinggi dan telah menjalani operasi cangkok mata. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengenali dan mengeja huruf abjad secara tepat. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Kondisi fisiologis seperti ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar proses belajar membaca tidak terhambat.

Selain faktor fisiologis, aspek intelektual juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Dalam observasi ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam hal memori, perhatian, kemampuan kognitif, dan berpikir kritis. Salah satu bentuk kesulitan intelektual yang dialami siswa adalah tidak mampu membedakan kata-kata yang terlihat mirip, seperti "katak", "kakak", dan "kapak". Masalah ini kadang diperburuk oleh gangguan bicara seperti cadel, yang menyebabkan siswa salah mengucapkan kata, misalnya membaca "mereka" menjadi "meleka". Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang dapat

membantu meningkatkan fungsi intelektual siswa untuk memperbaiki kemampuan membaca mereka.

Lingkungan tempat siswa tumbuh juga sangat memengaruhi proses belajar. Faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Kurangnya dukungan atau perhatian dari lingkungan sekitar dapat memperparah hambatan yang dialami siswa. Misalnya, jika orang tua tidak mendampingi anak belajar di rumah, siswa cenderung mengalami kesulitan yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa.

Di samping itu, faktor sosio-ekonomi juga turut memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu sering kali tidak memiliki akses terhadap bahan bacaan atau fasilitas belajar yang memadai. Dalam beberapa kasus, hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu mengulangi kembali kata-kata yang telah dibaca meskipun ia memahami artinya. Kesulitan ini dikenal dengan istilah kesulitan auditoris, di mana siswa tidak dapat mengucapkan kembali kata meskipun telah melihat dan memahaminya. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi dampak dari faktor ekonomi terhadap proses belajar siswa.

Faktor terakhir yang turut memengaruhi kemampuan membaca adalah faktor psikologis. Motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, dan minat membaca sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Beberapa siswa mengalami ketakutan dan keraguan dalam membaca karena tidak mampu memahami atau membedakan bentuk kata yang hampir mirip, seperti membaca “pesawat” menjadi “sepawat” atau “kuda” menjadi “duka”. Masalah seperti ini sering membuat siswa merasa minder dan enggan untuk mencoba lagi. Maka dari itu, guru perlu menggunakan pendekatan yang empatik dan strategi pengajaran yang tepat agar siswa dapat belajar membaca dengan percaya diri dan tanpa tekanan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di MI Hijriyah II Palembang yaitu tentang apa saja faktor-faktor yang di alami peserta didik kelas 1 menurut guru kelas ialah:

1. Siswa belum mengenal dan mengeja huruf abjad

Upaya yang guru kelas lakukan untuk mengatasi siswa yang belum mengenal dan belum bisa mengeja huruf Abjad yaitu dengan menggunakan metode kartu bergambar Abjad dimana guru akan memanggil siswa yang belum mengenal dan mengeja huruf Abjad untuk maju bergantian ke meja guru, setelah itu guru akan menyuruh siswa tersebut membaca secara berulang selama jam pelajaran berlangsung dimana anak yang sudah bisa membaca diberikan tugas.

2. Siswa belum bisa membedakan kata yang terlihat sama

Upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi siswa yang belum bisa membedakan kata yang terlihat sama yaitu dengan menggunakan kartu flash kata, dimana di kartu tersebut terdapat kata yang berbeda namun terlihat sama.

3. Siswa belum bisa membedakan huruf yang terlihat sama

Upaya yang dilakukan guru kelas lakukan untuk mengatasi siswa yang belum bisa membedakan huruf yang terlihat sama yaitu dengan memberikan kartu yang berisi kata yang berbentuk huruf seperti "S-A-P-I" serta meminta siswa tersebut membaca secara

berulang setelah itu guru akan mengetesnya kembali, dan guru juga meminta mereka untuk datang lebih awal sebelum jam masuk kelas untuk mengajarkan mereka membaca.

4. Siswa belum bisa memahami kata yang berbeda

Upaya yang dilakukan guru lakukan mak mengatasi siswa yang belum bisa memahami kata yang berbeda yaitu sama saja seperti upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum bisa membedakan kata di mana guru memberikan kartu flash kata yang berisi kata kata dari huruf abjad.

5. Siswa belum bisa mengulang kembali kata bacaan

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang belum bisa mengulang kembali kata bacaan yaitu guru menggunakan metode dan strategi berkelompok, dimana guru akan membentuk kelompok dan menempelkan poster yang berisi gambar dan kata, serta meminta mereka untuk maju kedepan dan membaca kata tersebut bergantian dengan anggota kelompok lainnya. Guru memberikan jam tambahan kepada peserta didik di waktu istirahat dan sepulang sekolah, Guru melakukan pendekatan individu melalui bimbingan privat di dalam kelas.

Kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang dilakukan

Kesulitan membaca peserta didik adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, adapun kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas I MI Hijriyah II Palembang bisa terjadi pada faktor lingkungan dimana siswa lebih sering bermain dari pada belajar.

Hal demikian dikatakan oleh ibu "MY" selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa:

"Beberapa kendala yang saya temui adalah perbedaan karakter siswa dan siswa yang cenderung tidak tertarik untuk belajar, kendala lain yang saya hadapi untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu perilaku siswa yang sulit untuk dikendalikan, dan karakteristik siswa yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda dari latar belakang yang berbeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa faktor inilah yang menjadi penghambat kurangnya kemampuan membaca siswa (YM, 2025)."

Adapun kendala lain beliau mengatakan bahwa:

"Selain itu kurangnya daya serap siswa yang rendah dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran terlebih lagi jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, saya membagi fokus membimbing siswa yang lambat dengan menyampaikan materi, peserta didik yang kesulitan membaca mengandalkan peserta didik yang aktif."

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan. bahwa kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik adalah:

1. Karakteristik/karakter peserta didik yang berbeda-beda

Guru diperlukan untuk dapat memahami watak serta karakter dari peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda Tugas guru wajib mengetahui pembawaan atau watak siswa, berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk, memperkenalkan bidang keahlian dan keterampilan supaya anak didik kedepannya dapat memilihnya dengan tepat

2. Peserta didik kurang semangat untuk belajar,

Kurangnya motivasi belajar peserta didik itu sendiri sehingga dapat mengakibatkan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif.

3. Kurangnya daya serap peserta didik

Kurangnya daya serap siswa yang rendah berpengaruh dalam proses pembelajaran terlebih lagi jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, guru membagi fokus membimbing siswa yang lambat dengan menyampaikan materi.

4. Kurangnya daya serap peserta didik

Seringkali waktu yang digunakan oleh guru menjadi kendala kedua setelah media dan alat. Anak yang mengalami kesulitan belajar terhambat oleh waktu mengakibatkan mereka tidak memiliki waktu lebih untuk mendapatkan atau mengerjakan soal latihan yang di berikan oleh guru.

Pembahasan

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, ditemukan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas I dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor fisiologis. Masalah kesehatan fisik seperti penyakit kronis, cacat fisik, gangguan kesehatan ringan, dan kurang gizi dapat mengganggu konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, gangguan bicara seperti disleksia, apraksia, dan artikulasi berdampak langsung pada kemampuan membaca dan mengeja siswa. Kesulitan lain yang umum terjadi adalah ketidakmampuan membedakan simbol tertulis, seperti huruf, angka, atau kata yang mirip, sehingga menyebabkan hambatan dalam membaca dan menulis. Untuk mengatasi faktor fisiologis ini, dibutuhkan pemeriksaan kesehatan rutin, terapi bicara, serta latihan visual yang dibantu oleh media pembelajaran dan dukungan dari guru serta orang tua.

Faktor intelektual juga menjadi penyebab dominan dalam kesulitan membaca siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk, ukuran, dan warna huruf, serta mengingat huruf, kata, dan kalimat yang telah dibaca. Kesulitan ini membuat mereka sulit memahami teks atau membangun makna dari bacaan. Selain itu, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memfokuskan perhatian saat membaca karena gangguan dari lingkungan atau karena kurangnya strategi membaca yang efektif. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media visual, latihan konsentrasi, serta dukungan emosional dari guru dan orang tua.

Lingkungan tempat tumbuh kembang anak juga turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan akses terhadap sumber daya seperti buku dan teknologi sangat mempengaruhi minat dan kemampuan membaca siswa. Guru juga dituntut untuk peka terhadap kondisi keluarga anak dan memperhatikan perubahan perilaku yang muncul di sekolah. Selain itu, peserta didik yang tinggal di lingkungan keluarga yang gemar membaca dan memiliki koleksi buku cenderung lebih mudah mengembangkan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya literasi menjadi hal yang sangat penting.

Dari aspek sosio-ekonomi, penghasilan keluarga yang rendah membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan, teknologi, dan pendidikan berkualitas. Keterbatasan ini berdampak langsung pada rendahnya kemampuan membaca siswa, baik dari sisi minat, pemahaman, maupun prestasi. Keterbatasan buku, fasilitas belajar, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa sulit mengembangkan keterampilan literasi. Solusinya melibatkan peningkatan dukungan dari pemerintah, sekolah, serta komunitas untuk menyediakan fasilitas yang memadai, akses terhadap teknologi, dan pemberdayaan keluarga dalam mendukung proses belajar anak.

Terakhir, faktor psikologis memainkan peran penting dalam kesulitan membaca. Kurangnya minat dan motivasi membaca, rendahnya kepercayaan diri, serta perasaan cemas atau takut gagal membuat siswa enggan untuk berlatih membaca. Tanpa motivasi dan dukungan emosional, anak-anak menjadi pasif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang membangun, serta menerapkan strategi yang mampu membangkitkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Lingkungan emosional yang positif akan sangat membantu anak-anak mengatasi hambatan psikologis mereka dalam membaca.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang

Upaya yang dilakukan guru kelas I MI Hijriyah II Palembang dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik tergolong cukup baik dan bervariasi. Salah satu metode yang digunakan adalah permainan kartu kata bergambar, di mana guru menempelkan gambar di papan tulis dan siswa diminta menyusun huruf untuk membentuk kata yang sesuai, lalu membacanya dengan lantang. Metode ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga rutin membacakan buku serta mengenalkan huruf-huruf dengan cara-cara kreatif agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat bentuk serta bunyi huruf.

Selain metode pembelajaran di dalam kelas, guru juga memberikan les tambahan membaca setiap hari setelah jam pelajaran berakhir. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam proses bimbingan, guru juga mendampingi siswa membaca kata demi kata untuk memastikan setiap siswa memahami materi dengan benar. Selain itu, tersedia juga ruang khusus bernama "bengkel kelas" yang digunakan sebagai tempat tambahan bagi siswa yang memerlukan bimbingan intensif di luar jam pelajaran reguler.

Ketersediaan sarana pendukung juga menjadi perhatian utama guru dalam menunjang proses belajar membaca. Di setiap kelas tersedia berbagai buku bacaan bergambar dengan ukuran huruf yang besar untuk menarik minat baca siswa. Buku-buku tersebut diletakkan dalam lemari khusus agar mudah dijangkau oleh siswa. Guru juga memilih buku sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing siswa serta memberikan bantuan berupa memindahkan posisi duduk siswa yang memiliki gangguan penglihatan ke tempat yang lebih dekat dengan papan tulis, agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, guru menggunakan media pembelajaran yang menarik serta memberikan penghargaan dalam bentuk pujian atau tepuk tangan setiap kali siswa berhasil membaca dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan waktu tambahan sekitar 15 menit setelah pelajaran selesai untuk siswa yang membutuhkan latihan membaca lebih lanjut. Bahkan, dalam waktu istirahat, siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan bimbingan membaca selama beberapa menit sebelum akhirnya diberi waktu istirahat seperti teman-teman lainnya.

Berbagai langkah yang dilakukan guru MI Hijriyah II Palembang menunjukkan kesungguhan dan kepedulian dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Dengan pendekatan yang bervariasi dan menyeluruh mulai dari metode permainan, bimbingan tambahan, penyediaan fasilitas pendukung, hingga pemberian motivasi guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Kerjasama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa siswa memperoleh dukungan yang memadai baik di sekolah maupun di rumah.

Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang

Beberapa kendala yang ditemui oleh guru adalah : 1. Perbedaan karakter siswa dan siswa yang cenderung acuh atau tidak tertarik untuk belajar, kendala lain yang dihadapi guru untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu perilaku siswa yang sulit untuk dikendalikan. Hal ini bertolak belakang dengan peserta didik yang bersemangat menerima pembelajaran tampak dari perilaku yang rajin memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, teliti dan sungguh sungguh setiap melakukan tugasnya.

Bentuk kendala yang dialami oleh guru adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda, karakter siswa yang berbeda dari latar belakang yang berbeda pula sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, guru diperlukan untuk dapat memahami watak serta karakter dari peserta didik dimana setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda ada siswa yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tuanya ketika dirumah sehingga anak menjadi lebih tenang dan aktif dalam proses belajar mengajar dan ada pula siswa yang belum mendapatkan perhatian secara khusus dari orang tuanya dikarenakan orang tuanya sibuk dalam bekerja sehingga siswa melampiaskan untuk mendapatkan perhatian dari sekolah atau dari guru. Tugas guru wajib mengetahui pembawaan atau watak siswa, berusaha membantu anak didik mengembangkan sikap yang baik dan menekan perkembangan sifat yang buruk, memperkenalkan bidang keahlian dan keterampilan supaya anak didik kedepannya dapat memilihnya dengan tepat.

Adapun kendala yang lainnya yaitu terjadi pada kurangnya daya serap siswa yang rendah dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran terlebih lagi jika dilihat dari segi waktu yang terbatas, guru membagi fokus membimbing siswa yang lambat dengan menyampaikan materi. Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa karena untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik tentunya terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi terlebih dalam proses pembelajaran adanya kendala kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mengakibatkan proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi kurang efektif.

Jadi, dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik pada kelas I adalah:

1. Karakteristik/karakter peserta didik yang berbeda-beda,
2. Peserta didik kurang semangat untuk belajar,
3. Kurangnya daya serap peserta didik dan
4. Keterbatasan waktu saat proses pembelajaran berlangsung

Hasil penelitian dengan teori dan hasil peneliti terdahulu pada pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Hijriyah II Palembang menggunakan berbagai strategi dan metode untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi dan metode yang di gunakan antara lain:

1. Guru membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca.
2. Guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.
3. Guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca

Perbandingan hasil penelitian dengan teori hasil penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu Siti Saliza berjudul upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponogoro Peneliti ini hanya meneliti upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca sedangkan penulis meneliti Faktor-

faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa, upaya guru, kendala-kendala yang dihadapinya dan penulis juga melakukan penelitian dalam bentuk studi kasus pada MI Hijriyah II Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang dapat dibagi menjadi 5 kategori yaitu faktor fisiologis, faktor faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosio-ekonomi, dan faktor psikologis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada kelas 1 MI Hijriyah II Palembang upaya tersebut antara lain: 1) Guru menerapkan metode kartu bergambar bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. 2) Guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang kesulitan membaca dengan memberikan les baca setelah mata pelajaran setiap hari. 3) Guru menyediakan buku kelengkapan buku bacaan bagi siswa, terutama buku bergambar dan bertulisan huruf-huruf yang besar seperti yang diharapkan siswa. 4) Guru menerapkan metode permainan kartu bergambar. 5) Guru memberikan waktu luang sebanyak 15 menit setiap pulang sekolah. 6) Guru menyediakan satu ruangan yang bernama "bengkel kelas" serta menjalin kerjasama dengan orangtua murid. 7) Guru dapat membimbing siswa membaca kata demi kata. 8) Guru dapat memilih buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. 9) Guru dapat memberikan alat bantu bagi siswa yang kesulitan membaca karena tidak bisa melihat huruf-huruf yang letaknya jauh dari penglihatannya. 10) Guru dapat mencoba cara-cara kreatif dalam mengenalkan huruf. 11) Guru dapat rutin membacakan buku. 12) Guru dapat berkolaborasi dengan orangtua dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca. 13) Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberikan reward baik berupa pujian atau tepuk tangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kendala-kendala yang di hadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 MI Hijriyah II Palembang yakni : a) Karakteristik/karakter peserta didik yang berbeda-beda. b) Peserta didik kurang semangat untuk belajar. 3) Kurangnya daya serap peserta didik. 4) Keterbatasan waktu saat pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Friska, S. Y., Amanda, M. T., Novitasari, A., & Prananda, G. (2022). Pengaruh Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 08 Sungai Rumbai. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 250–255.
- Gingga, P. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar. In *(Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*. <http://repository.unp.ac.id/26903/>
- Palupi, E. (2019). Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2018*, 257–265.

Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

YM. (2025). *Wawancara*.

Yusrianti. (2025). *Wawancara*.

